

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepeda motor menjadi ragam transportasi yang paling favorit digunakan oleh masyarakat dewasa ini. Terpilihnya sepeda motor sebagai sarana transportasi yang paling favorit karena keunggulan sepeda motor ini sendiri dalam hal biaya perawatan, biaya bahan bakar, efektivitas waktu perjalanan, kenyamanan serta kemampuannya dalam menerobos kemacetan di jalan raya. Buruknya pelayanan transportasi umum juga ikut mempengaruhi tingginya minat masyarakat untuk memilih sepeda motor sebagai transportasi utama.

Meningkatnya minat masyarakat terhadap sepeda motor ternyata tak disia-siakan oleh produsen penghasil sepeda motor untuk memproduksi semakin banyak model yang ditawarkan kepada masyarakat. Produsen berlomba-lomba memproduksi sepeda motor dengan tipe dan teknologi terbaru dan keunggulan-keunggulan lainnya agar menarik minat masyarakat. Di mata konsumen produksi sepeda motor yang mempunyai kualitas dari segi model, ketersediaan suku cadang, bengkel resmi, desain produk, performa mesin, dan harga jual kembali menjadi faktor-faktor pendukung dalam menentukan pilihan mereka.

Saat ini sudah banyak produsen sepeda motor yang menawarkan berbagai fitur canggih dan tipe sepeda motor diantaranya manual dan *matic* demi menunjang kegiatan pengunanya. Di kalangan masyarakat penggunaan sepeda motor *matic* seringkali digunakan pemula untuk awal belajar mengendarai sepeda motor. Pada awalnya motor *matic* ditujukan untuk wanita karena *simple* dan praktis, sehingga asumsi yang terbentuk motor *matic* adalah motor wanita. Selain itu juga hampir semua motor *matic* berbentuk skuter, sehingga memudahkan wanita mengendarainya terutama saat menggunakan rok. Peningkatan penggunaan motor *matic* juga karena semakin banyak pula wanita yang harus bekerja dan terdapat pula wanita yang harus mengantar anak ke sekolah. Seiring berjalan waktu, motor *matic* juga digemari oleh kalangan pria.

Dewasa ini, sudah banyak anak usia di bawah umur yang pandai mengendarai sepeda motor. Padahal jika dilihat dari usianya, mereka masih belum diizinkan untuk mengendarai sepeda motor karena mereka masih belum memenuhi syarat untuk mengendarai sepeda motor. Masa remaja atau masa masih dibawah umur yang

dikatakan dalam pertumbuhan masih belum seimbang karena masih membutuhkan arahan dari orang tua dalam setiap tindakannya. Pengendara sepeda motor di bawah umur dikhawatirkan akan mengakibatkan dampak buruk bagi dirinya maupun pengendara lain.

Anak usia SMP dianggap labil secara emosi. Tak jarang sering terjadi pertengkaran di jalan raya karena saling senggol, atau karena sekadar saling membunyikan klakson. Kebut-kebutan sesama pengguna jalan juga kerap terjadi karena terpancing untuk mengejar pengendara lain. Angka kecelakaan pengendara motor di bawah umur juga tidak sedikit. Balapan di jalan raya sering mengakibatkan kecelakaan lalu lintas dan bisa berakibat hilangnya nyawa seseorang. Hal ini merupakan buah dari ketidaktaatan para pengendara terhadap aturan yang telah ditetapkan.

Seringkali mereka melanggar peraturan lalu lintas yang membahayakan dirinya maupun orang lain. Tak jarang mereka mengendarai motor tanpa menggunakan helm, memacu kecepatan motor dengan tinggi, sampai berboncengan melebihi kapasitas. Usia mereka yang masih di bawah 17 tahun dimana usia mereka belum memenuhi syarat untuk mendapatkan Surat Izin Mengemudi (SIM) namun memaksakan untuk mengendarai sepeda motor sendiri. Dengan hal ini pengendara dibawah umur tersebut telah melakukan pelanggaran lalu lintas dan dapat terjerat sanksi terhadapnya. Sanksi kecil yang dapat diterima langsung pengendara dibawah umur yakni mendapat surat tilang dari polisi.

Menurut Undang-Undang Kepolisian Pasal 81 tentang syarat umur pengguna sepeda motor adalah 17 tahun untuk mendapatkan Surat Izin Mengemudi (SIM). Banyaknya angka kecelakaan juga seringkali disebabkan oleh pengguna sepeda motor yang masih di bawah umur. Menurut Undang Undang Lalu Lintas Nomor 22 tahun 2009 ada beberapa syarat mengendarai kendaraan bermotor diantaranya adalah menggunakan helm Standart Nasional Indonesia (SNI) dan memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM). Dalam pasal 81 (ayat 2) telah dijelaskan sebagaimana syarat usia yang ditentukan dalam mendapatkan Surat Izin Mengemudi (SIM) adalah usia 17 tahun untuk Surat Izin Mengemudi A, Surat Izin Mengemudi C, dan Surat Izin Mengemudi D. Undang undang tak mau memberikan toleransi bagi pengendara yang tidak mengantongi lisensi berkendara. Hukuman pidana dengan kurungan paling lama empat bulan atau denda paling banyak Rp 1.000.000,00 (pasal 281). Namun pada kenyataannya, di masyarakat saat ini banyak orang tua yang membiarkan anaknya

yang masih dibawah umur mengendarai kendaraan bermotor, bahkan ke lingkungan pendidikan. Mereka juga tidak menggunakan helm yang sangat berfungsi penting untuk keselamatan pribadinya.

Proses belajar sepeda motor yang dilakukan anak membuat pengetahuan anak masih kurang tentang peraturan cara berkendara di jalan. Hal ini menyebabkan banyaknya anak yang melanggar lalu lintas saat berkendara sepeda motor. Semakin banyak tingkat pelanggaran lalu lintas maka semakin tinggi risiko terjadinya suatu kecelakaan. Hasil penelitian tentang kecelakaan membuktikan bahwa anak dengan umur dibawah 17 tahun pernah mengalami kecelakaan meskipun tidak fatal. Pengalaman tersebut membuktikan bahwa anak dibawah 17 tahun memiliki persepsi yang rendah terhadap kecelakaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Finn (1986) yang dikutip oleh Utami (2010), bahwa pengendara muda memiliki resiko yang tinggi terhadap kecelakaan dibandingkan pengendara dewasa. Pengendara usia muda banyak melakukan pelanggaran-pelanggaran lalu lintas sehingga kemungkinan terlibat suatu kecelakaan lebih tinggi daripada pengendara dewasa. Menurut Rusyanto (2010), anak dibawah umur 17 tahun cenderung mudah terprovokasi sehingga emosinya tidak stabil saat berkendara. Kondisi ini akan berpengaruh terhadap konsentrasi saat berkendara sehingga berpotensi kecelakaan di jalan.

Peristiwa kecelakaan di wilayah Kabupaten Jombang sejak Januari hingga Desember 2018, tercatat sebanyak 1.078 kasus. Sesuai data dari Satlantas Polres Jombang, secara umum, 1.078 kasus kecelakaan lalu lintas di wilayah Kabupaten Jomban 1.447 orang sebagai korban dengan catatan 198 korban meninggal dunia. Data juga menyebutkan ada 115 kasus kecelekaan lalu lintas yang terjadi pada anak di bawah umur.

Pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya dapat menjadi salah satu faktor yang membuat anak dibawah umur mengendarai sepeda motor. Orang tua dengan mudahnya memberikan anaknya sepeda motor karena mudahnya proses pembelian sepeda motor. Sepeda motor dapat diperoleh dengan uang muka yang cukup rendah (down payment) dengan cicilan dalam jangka waktu yang lama. Hal ini menyebabkan masyarakat menengah ke bawah mampu membeli motor yang diinginkan demi membahagiakan anak (Anjar Kurniawan, 2014:3).

Seperti yang ada di desa Sidowarek, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, banyak orang tua yang membebaskan anaknya mengendarai sepeda motor ke sekolah. Kebanyakan lokasi sekolah yang dituju berada di kecamatan Ngoro. Terlihat

membawa motor ke sekolah pada anak usia SMP merupakan hal yang biasa bagi warga Sidowarek. Fenomena ini terlihat di pagi hari saat jam berangkat sekolah mulai pukul 06.00 sampai 06.30. Terlihat lalu lalang anak usia SMP mengendarai motor ke sekolah. Bahkan sampai ada yang berbonceng lebih dari satu.

Dari pemaparan uraian diatas peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang fenomena anak dibawah umur yang mengendarai sepeda motor ke sekolah. Maka dari itu peneliti membuat judul “RASIONALITAS ORANG TUA TENTANG PENGGUNAAN SEPEDA MOTOR PADA ANAK USIA SMP (Studi Kasus di Desa Sidowarek Kec. Ngoro Kab. Jombang)”

1.2 Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diambil oleh peneliti adalah bagaimana rasionalitas orang tua tentang penggunaan sepeda motor pada anak usia SMP?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui rasionalitas orang tua tentang penggunaan sepeda motor pada anak usia SMP.

1.4 Manfaat

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharap dapat bermanfaat yaitu:

- a. Dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi ilmu sosiologi di Universitas Trunojoyo Madura
- b. Dapat menjadi referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya tentang penggunaan sepeda motor pada anak usia SMP.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi orang tua
 - Dapat menambah pengetahuan orang tua tentang bahaya anak usia SMP saat mengendarai sepeda motor ke sekolah.
 - Agar selalu memberikan perhatian kepada anak terutama saat menggunakan sepeda motor guna mencegah terjadinya kecelakaan
- b. Bagi sekolah
 - Agar dapat bekerja sama dengan pihak kepolisian untuk mengadakan sosialisasi tentang Undang Undang Lalu Lintas.
 - Agar disetiap pembelajaran guru memberi pengajaran tentang dampak

penggunaan sepeda motor apabila masih di bawah umur.

- Dapat lebih mengawasi dan melarang anak didiknya yang mengendarai motor ke sekolah.

c. Bagi Kepolisian

Kepada kepolisian agar mengadakan penertiban bagi pengguna sepeda motor yang masih di bawah umur.